

**DIPLOMASI KEBUDAYAAN INDONESIA DI MYANMAR MELALUI *JOINT*
CULTURE PADA TAHUN 2013**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk

Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Oleh :

WINDA ARTIKA WULANDARI

172020032

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG

2020

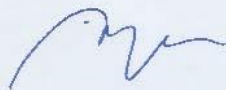
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
DIPLOMASI KEBUDAYAAN INDONESIA DI MYANMAR MELALUI *JOINT*
***CULTURE* TAHUN 2013**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional

Disusun Oleh:
WINDA ARTIKA WULANDARI
172020032

Disetujui Oleh:
Pembimbing,



ANNA YULIA HARTATI, S.IP.,MA.
NPP 04.01.1.0050

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG
2020

HALAMAN PENGESAHAN
DIPLOMASI KEBUDAYAAN INDONESIA DI MYANMAR MELLAUT JOINT
CULTURE PADA TAHUN 2013

Skripsi ini telah dipertahankan dan disahkan didepan tim penguji
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Wahid Hasyim

Pada hari : Selasa
Tanggal : 09 Februari 2021
Jam : 08.30 WIB
Tempat : Ruang Sidang FISIP Unwahas

Skripsi ini benar-benar karya penyusun
Apabila dikemudian hari ditemukan penyimpangan-penyimpangan
Penyusun bersedia bertanggungjawab atas segala konsekuansinya.

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Anna Yulia Hartati, S.IP., MA.
Ketua Tim Penguji
2. Dr. Andi Purwono, S.IP., M.Si.
Penguji Samping I
3. Dr. Ismiyatun, S.IP., M.Si.
Penguji Samping II

1.
2.
3.

Semarang, 09 Februari 2021
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Wahid Hasyim
Dekan

Dr. H. Agus Riyanto, S.IP., M.Si
NPP. 04.01.1.0036

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Winda Artika Wulandari

NIM : 172020032

Jurusan : Hubungan Internasional

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Diplomasi Kebudayaan Indonesia di Myanmar Melalui *Joint Culture* Pada Tahun 2013**” benar-benar merupakan hasil karya pribadi dan seluruh sumber yang dikutip telah saya nyatakan dengan benar. Dan jika dikemudian hari terjadi kesalahan maka saya siap mempertanggung jawabkannya.

Semarang, 04 Februari 2021

Yang membuat pernyataan



Winda Artika Wulandari

MOTTO

**UTAMAKANLAH ALLAH SWT SERTA RIDHO DAN DOA ORANG TUA
UNTUK MELAKSANAKAN SEGALA URUSAN APAPUN ITU**

**Balas Dendam Terbaik Untuk Orang – Orang Yang Telah Menghinamu Adalah
Kesuksesan Yang Bisa Anda Tunjukkan Kepada Mereka Nanti**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dalam menyelesaikan skripsi ini, tidak terlepas dari orang-orang terkasih yang selalu menjadi penyemangat. Maka dengan segenap hati ku persembahkan , dari diriku untuk:

1. Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat, nikmat, karunia serta kemudahan sehingga skripsi ini terselesaikan.
2. Orangtua tercinta Bapak Marga Sujatmika dan Ibu Sri Susanti yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam mengerjakan skripsi. Sang motivator terbesar dalam hidupku yang selalu memberikan doanya dan mendukung setiap langkah, dan merestui segala keputusan yang positif.
3. Seseorang yang selalu memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas perjuangannya sampai detik ini.
4. Sahabat penulis dari SMP sampai Sekarang yang selalu memberikan support serta dukungan.
5. Ela Nuraeni, Anisa Mulya Devi, Eka Kristina Enjalawati, Sera Zulfikarista, Laila Rahmah Mahdiyyah, Siti Khamidatul Khoeriyah sahabat penulis selama menempuh bangku kuliah.
6. Teman-teman HI seangkatan 2017 dan seluruh warga FISIP Unwahas yang namanya tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

7. Ibu Anna Yulia Hartati, S.IP., MA. Selaku dosen pembimbing dan Ibu Dr. Hj. Ismiyatun, M.Si selaku Dosen Wali yang selalu baik hati membimbing kami semua anak didik yang kadang tidak tahu diri, terimakasih banyak.
8. Semua Dosen yang telah memberikan ilmu dibangku kuliah, terimakasih atas semua ilmu, didikan dan pengalamannya, termasuk pengalaman yang telah di sharing baik lewat seminar atau diskusi terbuka.
9. Dan semua yang telah memberikan support dalam penyusunan skripsi ini. Semoga dalam lindungan Allah. Amiin.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahnatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur kita haturkkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hikmah dan keilmuan yang kta dapatkan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan begitu hikmat dengan judul “**Diplomasi Kebudayaan Indonesia di Myanmar Melalui *Joint Culture* Pada Tahun 2013**” yang diajukan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Wahid hasyim Semarang, dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan. Shalawat salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW dan semoga kita sellau berpayung karomah dari Beliau, Amin.

Skripsi ini penulis susun bertujuan sebagai informasi serta pengetahuan umum bagi pembaca yang tertarik mengenai diplomasi budaya Indonesia yang dilakukan di Myanmar melalui *Joint culture*. Metode penelitian yang penulis ambil dalam penyusunan skripsi ini yakni studi pustaka.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu banyak hambatan yang selalu setis menemani, namun berkat ridho Allah SWT skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik dan sesuai harapan. Tak lupa penulis juga menyampaikan ucapkan terima kasih banyak pada kedua Orang Tua penulis yang dengan penuh pengertian selalu mendukung, mendoakan, dan memberikan segala arti optimis untuk

penyusunan skripsi ini. Sehingga dapat tercurahkan dan tertulis banyak goresan yang bernama. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Mahmutarom HR, S.H., M.H selaku Rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang.
2. H. Agus Riyanto, S.IP., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wahid Hasyim Semarang.
3. Dr. Hj. Ismiyatu, M.Si selaku Kepala Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wahid Hasyim Semarang.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wahid Hasyim Semarang.
5. Teman-teman Ilmu Hubungan Internasional angkatan 2017 yang saya banggakan dan seluruh warga FISIP Unwahas.
6. Dan semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat pengetahuan, ide, kekuatan, optimis, untuk para pembaca. Tidak lupa penulis menyampaikan permohonan maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan, baik dalam kosa kata ataupun isi dari keseluruhan skripsi ini. Penulis sadar, bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Semoga kedepan lebih banyak yang mengkaji, meneliti dan memperbaiki penulisan-penulisan serta artikulasi data yang lebih spesifik dan

sinkron sebagai penyampai informasi tertulis. Untuk itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kebaikan penulis ke depannya.

Terima kasih,

Wassalamu'alaikom warahmatullahi wabarakatuh.

Semarang, 04 Februari 2021

Penulis



Winda Artika Wulandari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I <u>P</u>ENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kerangka Dasar Teori	7
E. Hipotesis	18
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II <u>G</u>AMBARAN UMUM DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA DI MYANMAR	22
A. Awal Mula Diplomasi Budaya Indonesia di Myanmar	22

B. Penggagas/Aktor Diplomasi Budaya Indonesia di Myanmar.....	24
C. Dinamika Diplomasi Budaya Indonesia di Myanmar	25
D. Bentuk-bentuk Diplomasi Budaya Indonesia di Myanmar	27
E. Implementasi Diplomasi Kebudayaan Melalui Joint Culture Indonesia di Myanmar.....	31
F. Misi Kebudayaan Indonesia Dalam Meningkatkan Citra Bangsa dan Negara di Myanmar.....	33
BAB III <u>ALASAN</u> <i>JOINT CULTURE</i> MAMPU SEBAGAI ALAT DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA DI MYANMAR.....	34
A. Joint Culture Mampu Mengubah Pola Pikir	37
B. <i>Joint Culture</i> Mampu Mendorong Terbangunnya Kebersamaan Atas Kesadaran Bersama Dalam sebuah Komunitas Integrasi	42
BAB IV <u>PENUTUP</u>	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan internasional merupakan hubungan antar negara dalam segala aspeknya yang ditujukan untuk mencapai kepentingan nasional negara tersebut. Hubungan internasional dapat dilakukan secara kontak langsung maupun tidak langsung. Hubungan internasional dalam pelaksanaannya tidak hanya dilakukan oleh negara saja, namun saat ini individu maupun organisasi internasional juga turut berpartisipasi dalam interaksi antar bangsa. Setiap negara menjalin hubungan internasional dikarenakan kesadaran akan saling bergantungnya negara satu dengan negara lainnya demi mencapai kepentingannya.

Negara yang berdaulat dan merdeka melakukan hubungan internasional untuk tetap mempertahankan negaranya, dalam hubungan internasional terdapat system yang mengatur komunikasi antar bangsa tersebut, namun sistem tersebut tidak dapat melampaui kedaulatan negara yang merdeka tersebut. Tujuan dari adanya Hubungan Internasional yaitu: memacu pertumbuhan seluruh aspek bidang disetiap negara, menciptakan citra baik terhadap negaranya, mencapai kesejahteraan dalam negaranya, menjaga perdamaian antar bangsa.

Berkembangnya Hubungan Internasional dan kerjasama yang terjalin oleh banyak aktor, maka isu dalam era global saat ini semakin berkembang. Semakin banyaknya kebutuhan yang diperjuangkan negara-negara maka semakin banyak

jenis kerjasama yang terjalin. Cara mencapai seluruh kebutuhan domestic suatu negara harus melakukan kerjasama dengan negara lain dan memperjuangkannya melalui proses yang dinamakan berdiplomasi.

Diplomasi didefinisikan sebagai seni dan praktik bernegosiasi di antara perakilan-perakilan dari kelompok-kelompok atau negara mendefinisikan diplomasi publik sebagai upaya mencapai kepentingan nasional suatu negara untuk memahami, menginformasikan, dan mempengaruhi masyarakat luar negeri dalam rangka mempromosikan kepentingan nasional dan memperluas dialog dengan relasi di luar negeri¹.

Diplomasi tradisional dikembangkan melalui mekanisme hubungan antara Pemerintahan ke Pemerintahan (*G to G*)². Maka diplomasi public lebih ditekankan pada hubungan pemerintahan ke masyarakat atau bahkan hubungan masyarakat ke masyarakat. Tujuannya, agar masyarakat internasional mempunyai persepsi baik tentang negara, sebagai landasan sosial bagi hubungan dan pencapaian kepentingan yang lebih luas³.

Dewasa ini banyak sekali alat yang dapat digunakan sebagai cara untuk berdiplomasi misalnya, ekonomi, pertahanan, kebudayaan, agama dan lain sebagainya. Diplomasi kontemporer saat ini tidak lagi memandang bahwa diplomasi hanya berbicara mengenai ketahanan senjata dan permasalahan wilayah. Indonesia adalah salah satu negara yang kaya akan budaya, budaya pun

¹ Pamela H. Smith, Materi Seni: Materi, Praktik, Logika Budaya, (Manchester University Press: 2008), hal 134

² Nurbudi Lestari, "Pengertian dan penjelasan E-government", diakses dari <https://lestarinurbudi.wordpress.com/2016/03/29/pengertian-dan-penjelasan-e-government/> , pada tanggal 02 November 2020 , pukul 14.53

³ Sukarwarsini Djelantik, Diplomasi Antara Teori dan Praktik, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hal 20

dapat digunakan dalam berdiplomasi demi mencapai kepentingan nasional suatu negara.

Kebudayaan Indonesia sudah dikenal luas di dunia Internasional. Beragam kesenian dan pameran kebudayaan banyak ditampilkan di kancah dunia internasional, baik melalui penyelenggaraan event-event internasional, pengadaan pameran ataupun mendapat undangan secara khusus untuk menghadiri pertunjukan kesenian yang ada di luar negeri. Kesenian dan kebudayaan Indonesia sangat diminati oleh berbagai masyarakat baik lokal dan masyarakat luar. Indonesia memiliki nilai dan makna kebudayaan yang sangat tinggi yang merupakan kekayaan kesenian tradisional nusantara.

Indonesia perlu mengupayakan sebuah strategi untuk lebih meningkatkan citra seni dan budaya yang dimilikinya. Unsur-unsur kebudayaan yang dimiliki Indonesia beragam, seperti alat musik dari berbagai daerah, tarian dari berbagai suku, Bahasa serta cerita daerah dari setiap tempat yang ada di Indonesia juga sering mengadakan festival kebudayaan⁴, yakni dengan negara-negara yang menjalin hubungan diplomatic dengan Indonesia. Festival kebudayaan akan sangat menarik minat masyarakat untuk mengetahui dan mempelajari betapa beranekaragamnya kebudayaan yang dimiliki Indonesia, melalui kegiatan kebudayaan maka akan terjadi hubungan interaksi antar bangsa dan antar manusia dari negara yang berbeda, sehingga membuka peluang yang public yang didasarkan pada kebudayaan sebagai medianya.

⁴ Wikipedia bahasa Indonesia, "Budaya Indonesia", diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya_Indonesia pada tanggal 02 November 2020, pukul 14.45

Terlepas dari isu politik, pertahanan dan keamanan, di era globalisasi saat ini kebudayaan pun memiliki suatu diplomasi antar bangsa dan juga diplomasi budaya tidak kalah penting dilakukan oleh banyak negara demi mencapai kepentingan nasionalnya. Maka dari itu Indonesia sangat memiliki kekuatan dalam bidang kebudayaan sebagai suatu alat dalam berdiplomasi antar bangsa. Diplomasi kebudayaan dilakukan untuk menjalin kerjasama dengan negara-negara lain, tentunya diplomasi kebudayaan memiliki banyak manfaat dan tujuan bagi setiap negara yang menjadikan budaya sebagai alat dalam diplomasinya. Kebudayaan dapat mempengaruhi banyak aspek kepentingan nasional suatu negara, semisalnya meningkatkan investasi terhadap negara karena melalui diplomasi kebudayaan inilah dunia dapat mengenal Indonesia sebagai negara yang baik dan dapat dipercaya.

Bidang pariwisata, kebudayaan juga dapat membuka peluang bagi banyak investor local dan asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia sehingga melalui diplomasi kebudayaan, ekonomi Indonesia pun dapat meningkat. Dalam hubungan internasional negara-negara berlomba mempromosikan negaranya, hal ini dikenal sebagai fungsi promosi dalam dunia diplomasi, sehingga suatu negara melalui kebudayaannya dapat dikenal dan dinilai sebagai negara yang mempunyai citra positif dalam hubungan internasional. Saat ini diplomasi bisa dilakukan oleh banyak aktor bukan lagi hanya melalui *first tract diplomacy*⁵ dimana hubungan

⁵ Dinda Claudia Ayu Eka Putri, "Definisi dan Implikasi Sembilan Jalur Multitrack Diplomacy Era Kekinian", diakses dari [http://d-claudia-a-e-p-fisip14.web.unair.ac.id/artikel_detail-171052-SOH203%20\(Negosiasi%20dan%20Diplomasi\)-Definisi%20dan%20Implikasi%20Sembilan%20Jalur%20Multitrack%20Diplomacy%20Era%20Kekinian%200.html](http://d-claudia-a-e-p-fisip14.web.unair.ac.id/artikel_detail-171052-SOH203%20(Negosiasi%20dan%20Diplomasi)-Definisi%20dan%20Implikasi%20Sembilan%20Jalur%20Multitrack%20Diplomacy%20Era%20Kekinian%200.html), pada tanggal 02 November 2020 pukul 15.01 .

antar negara hanya dilakukan oleh negara kepada negara saja, negara sebagai aktor utama dalam dunia internasional.

Diplomasi saat ini banyak dilakukan oleh beragam aktor misalnya perusahaan multinasional, Organisasi Internasional, masyarakat dan banyak aktor lainnya. Diplomasi kebudayaan adalah salah satu diplomasi yang dapat dijalankan oleh banyak pihak, diplomasi itu dapat dikategorikan dalam *multi tract diplomacy*.⁶ Berkembangnya aktor dalam dunia internasional membawa perubahan dalam hubungan internasional dan dalam isu yang semakin luas dan disadari penting bagi suatu negara untuk diperjuangkan. Diplomasi kebudayaan merupakan bagian dari diplomasi public (*soft power diplomacy*). Diplomasi public merupakan sebuah cara untuk membangun hubungan dengan memahami kebutuhan, budaya, dan masyarakat; mengomunikasikan pandangan; membenarkan mispersepsi yang ada dalam masyarakat internasional; mencari area dimana pemerintah dapat menemukan kesamaan pandangan.⁷ Ditinjau dari fungsinya, terdapat kesamaan antara diplomasi tradisional atau diplomasi public dengan *public relations*. Keduanya berfungsi menjembatani komunikasi antara lembaga dengan publiknya, baik di dalam maupun diluar lembaga, atau menjembatani antara pemerintah dengan masyarakat dalam dan luar negeri. Begitu juga ditinjau dari tujuannya, diplomasi public bersinggungan dengan

⁶ Dinda Claudia Ayu Eka Putri, “Definisi dan Implikasi Sembilan Jalur Multitrack Diplomacy Era Kekinian”, Diakses dari [http://d-claudia-a-e-p-fisip14.web.unair.ac.id/artikel_detail-171052-SOH203%20\(Negosiasi%20dan%20Diplomasi\)-Definisi%20dan%20Implikasi%20Sembilan%20Jalur%20Multitrack%20Diplomacy%20Era%20Kekinian%20.html](http://d-claudia-a-e-p-fisip14.web.unair.ac.id/artikel_detail-171052-SOH203%20(Negosiasi%20dan%20Diplomasi)-Definisi%20dan%20Implikasi%20Sembilan%20Jalur%20Multitrack%20Diplomacy%20Era%20Kekinian%20.html) , pada Tanggal 27 April 2020 pukul 08.56

⁷ Farhanisa Ridayani, *Upaya – Upaya Diplomasi Publik Indonesia Melalui Batik di Amerika Serikat* (Skripsi), Bandung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unpar, 2017, hal. 3. <http://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/5693/Cover%20-%20Bab1%20-%203313140sc-p.pdf?sequence=1&isAllowed=y> , Diakses pada Tanggal 27 April 2020 pukul 09.47

public relations. Keduanya sama-sama bertujuan untuk membentuk opini public yang positif⁸.

Terdapat beberapa kekuatan utama dari diplomasi budaya untuk menjalankan *multi track diplomacy* sebagai berikut:

- a. Diplomasi budaya adalah koneksi dua arah, bukan paksaan unilateral. Dengan demikian, diplomasi budaya memberikan ruang bagi dialog yang mengarah pada pembentukan rasa saling percaya.
- b. Diplomasi budaya dapat meningkatkan pemahaman di antara masyarakat dan budaya karena diplomasi budaya menyediakan apa yang menarik bagi penerimanya.
- c. Diplomasi budaya beroperasi dalam rentang waktu yang panjang sehingga dapat menghubungkan pihak-pihak dari kelompok yang berkonflik, bahkan pada keadaan hubungan diplomatic yang negative. Oleh karena itu, diplomasi budaya dapat bertindak sebagai satu-satunya solusi yang efektif ketika muncul ketegangan dan konflik⁹.

Implementasi diplomasi kebudayaan melalui dari *joint culture* di Yangon adalah untuk menumbuhkan citra baik Indonesia di Myanmar. Citra adalah sebuah kesatuan mental atau interpretasi bangsa yang didasarkan kepada bukti yang tersedia, dikondisikan oleh adanya kesan, kepercayaan, gagasan, dan emosi,

⁸ Mohammad Shoelhi, *Praktek Diplomasi Internasional*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), hal 160

⁹ Khazanah Pendidikan, *Peran Diplomasi Budaya Dalam Mewujudkan Komunitas Sosial-Budaya ASEAN: Kasus Vietnam*, diakses dari <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/search/authors/view?firstName=Van&middleName=Kim&lastName=Hoang%20Ha&affiliation=&country=VN>, pada tanggal 16 Februari 2021, pukul 12.44

dengan adanya citra ini menumbuhkan opini public yang menguntungkan akan menjadi modal utama untuk melaksanakan diplomasi public yang menguntungkan pula.

Soft Power merupakan bentuk kekuatan selain hard, yang dimana saat ini *soft power* merupakan alat utama dalam berdiplomasi yang lebih dikenal dengan soft diplomacy. Dengan mengandalkan kerjasama ekonomi, lingkungan, pendidikan, dan kebudayaan sebagai melawan *hard power* yang mendasarkan pada kekuatan militer¹⁰. Dengan kata lain *soft power* adalah kemampuan untuk mendapatkan apa yang dikehendaki dengan mengajak dan menarik simpati orang lain, sehingga orang lain bisa sama-sama mewujudkan keinginan kita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimana dampak penggunaan *Joint Culture* sebagai alat diplomasi kebudayaan Indonesia di Myanmar?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan *Joint Culture* sebagai alat diplomasi kebudayaan Indonesia di Myanmar.

D. Kerangka Dasar Teori

Diplomasi kebudayaan yang dilakukan Indonesia ini menjadi bukti bahwa *soft diplomacy* juga memegang peran dan memberikan pengaruh yang cukup penting dalam perjuangan negara-negara mempertahankan dan memenuhi

¹⁰ Reni Windiani, "*Politik Luar Negeri Indonesia dan Globalisasi*", Diakses dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/politika/article/viewFile/4894/4438> , pada tanggal 29 April 2020 pukul 12.09

kepentingan nasionalnya. Bukan hal yang jarang pada masa ini bagi negara-negara melakukan diplomasinya melalui *soft diplomacy*. Indonesia juga melakukan diplomasi yakni menggunakan kebudayaan sebagai alat demi mencapai dan menyampaikan kepentingan nasionalnya. Diplomasi budaya menekankan penggunaan budaya sebagai modal utama yang secara alami memberikan ruang untuk partisipasi masyarakat secara luas.

Diplomasi berkembang dinamis mengikuti perkembangan dan kebutuhan negara-negara, baik negara berkembang maupun negara maju. Produk dari berkembangnya dunia diplomasi adalah diplomasi kebudayaan dengan isu kebudayaan sebagai focus utama mencapai tujuan suatu negara. Maju dan berkembangnya suatu negara bangsa merupakan kondisi yang dinamis tergantung pada kekuatan suatu negara bertahan dalam iklim global saat ini.

Diplomasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kepentingan nasional. Isu yang semakin berkembang membuat diplomasi semakin kompleks misalnya dalam hal ekonomi, kebudayaan, sosial, keamanan dan aspek lainnya. Diplomasi kebudayaan merupakan bagian dari diplomasi public (*soft diplomacy*) dengan mengandalkan kekuatan kerjasama ekonomi dan kebudayaan, sebagai lawan dari *hard power* yang berdasarkan pada kekuatan militer. Dengan kata lain *soft power* adalah kemampuan untuk mendapatkan hasil yang dikehendaki dengan mengajak dan menarik simpati orang lain, sehingga orang lain bisa sama-sama mewujudkan keinginan kita

Dalam menganalisis kasus *Joint Culture* di Myanmar penulis menggunakan teori diplomasi kebudayaan (*Cultural Diplomacy*). Teori diplomasi

kebudayaan hadir sebagai teori yang tidak hanya berfokus terhadap usaha memperjuangkan kepentingan nasional suatu negara melalui kebudayaan, tetapi juga menjadikan suatu kepentingan yang lain seperti olahraga, kesenian yang secara mikro yang menekankan penggunaan budaya untuk memberikan ruang untuk masyarakat luas¹¹. Dengan adanya diplomasi kebudayaan menjadikan perdamaian suatu negara dengan negara lain dan dapat menghargai kebudayaan satu dengan yang lain, pergaulan antar bangsa satu dengan bangsa yang lain pun dapat terjadi.

Diplomasi kebudayaan yang dimaksud oleh konsep ini adalah untuk menjalin kerjasama serta mempromosikan dan mengedepankan kepentingan negara. Didefinisikan dari diplomasi menurut KM. Pannikar sebagai berikut:

Diplomasi adalah seni mengedepankan kepentingan suatu negara dalam hubungannya dengan negara lain atau dapat diartikan sebagai salah satu usaha atau kegiatan suatu negara untuk meraih dan memperjuangkan kepentingan nasionalnya di dunia internasional. Budaya atau kebudayaan dalam pengertian umum adalah segala hasil dari upaya budidaya manusia terhadap lingkungan. Dengan demikian, diplomasi kebudayaan dapat diartikan sebagai berikut: usaha suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga, dan kesenian ataupun secara makro sesuai ciri-ciri khas yang utama, misalnya propaganda, yang dalam pengertian konvensional dapat dianggap sebagai bukan

¹¹ Khazanah Pendidikan, "Peran Diplomasi Budaya Dalam Mewujudkan Komunitas Sosial – Budaya ASEAN: Kasus Vietnam", Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. X, No. 1, September 2016, hal. 3.
<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/1069/990> , diakses pada tanggal 29 April 2020 pukul 15.03

politik, ekonomi, ataupun militer. Beberapa literature menyebutnya dengan propaganda¹².

Definisi diplomasi kebudayaan yang lainnya diberikan oleh Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi sebagai berikut:

Semua hasil karya cipta, rasa dan karsa manusia. Karya menghasilkan teknologi kebendaan atau (material culture) yang diperlukan manusia untuk menguasai sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk kehidupan masyarakat¹³.

Apa yang menjadi penting dalam definisi ini ialah ketika diplomasi memanfaatkan aspek kebudayaan untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya dalam percaturan masyarakat internasional. Akan tetapi pada dasarnya ada dua hal penting dalam diplomasi kebudayaan: pertama, bahwa diplomasi kebudayaan hanya menyangkut pemanfaatan kebudayaan untuk mendukung pelaksanaan politik luar negeri. Kedua, pada saat ia mengatakan bahwa diplomasi kebudayaan harus melibatkan kekuatan dan kewibawaan politik, ekonomi dan militer yang dipengaruhi ketidaksetaraan hubungan antara negara-negara yang terlibat.

Diplomasi kebudayaan dapat dipahami dalam sudut pandang yang lebih luas baik menyangkut tujuan maupun aktor-aktor yang terlibat di dalamnya. Diplomasi budaya menggunakan hasil-hasil kebudayaan sebagai manifestasi

¹² Rizki Rahmadini Nurika, "Peran Globalisasi di Balik Munculnya Tantangan Baru Bagi Diplomasi di Era Kontemporer", Jurnal Sospol, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2017, hal. 128

¹³ Leonardo, "Diplomasi Budaya Korea Selatan dan Implikasinya Terhadap Hubungan Bilateral Korea Selatan – Indonesia", diakses dari <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/gps/article/download/1997/1343/>, pada tanggal 29 April 2020 pukul 20.06

utamanya. Diplomasi kebudayaan tidak hanya menunjuk pada penggunaan kebudayaan sebagai sarana untuk memperjuangkan kebijakan politik luar negeri suatu negara, akan tetapi juga untuk mencapai tujuan-tujuan yang lebih luas yang secara umum disebut kepentingan nasional. Oleh karena itu, diplomasi kebudayaan selain dilakukan oleh instansi pemerintah dan swasta yang secara resmi berada di bawah koordinasi Departemen luar negeri, juga dapat dilakukan oleh instansi pemerintah di luar Departemen luar negeri¹⁴.

Tujuan dari teori diplomasi kebudayaan digunakan untuk mempengaruhi dan mendapatkan dukungan untuk kebijakan serta unsur budaya. Beberapa unsur-unsur budaya sebagai berikut:

- a) Memiliki pandangan positif tentang rakyat, budaya, dan kebijakan negara tersebut.
- b) Mendorong kerjasama yang lebih besar antara kedua negara.
- c) Bantuan dalam mengubah kebijakan atau lingkungan politik negara sasaran.
- d) Mencegah, mengelola dan mengurangi konflik dengan negara sasaran.

Kebudayaan dapat begitu efektif sebagai media diplomasi, karena kebudayaan memiliki unsur-unsur universal (*Cultural Universals*) dimana unsur-unsurnya terdapat dalam semua kebudayaan bangsa-bangsa di dunia. Ruang lingkup dalam diplomasi kebudayaan ini dapat dikategorikan dalam dua hal. Pertama adalah kajian terhadap setiap usaha diplomasi yang menggunakan kebudayaan sebagai media seperti pameran, kompetisi, pertukaran kebudayaan dan

¹⁴ Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan: Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia*, (Yogyakarta: Omabk, 2007), hal 3-4

missi pendidikan. Kedua adalah kajian terhadap usaha diplomasi yang menggunakan kebudayaan dalam arti makro seperti hegemoni kebudayaan dan lainnya. Melalui diplomasi kebudayaan yang ditanamkan, dikembangkan dan dimantapkan citra Indonesia sebagai negara bangsa yang bekepribadian luhur dan berkebudayaan tinggi. Pelaku-pelaku dalam diplomasi kebudayaan dapat berbeda-beda karena yang menjadi pelaku dalam diplomasi kebudayaan bukan hanya dari pemerintah atau negara melalui jalur resmi, melainkan aktor non negara, individu dan kelompok masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini mengangkat teori diplomasi kebudayaan karena beranggapan bahwa pelaku-pelaku yang berperan dalam diplomasi ini adalah orang yang mewakili kepentingan dari negaranya, baik itu secara resmi maupun tidak resmi dan negara maupun non negara dalam konteks pelaksanaan kegiatan diplomasi kebudayaan kepada warga negara lain.

Diplomasi kebudayaan dilakukan oleh pemerintah maupun non-pemerintah, dan sasaran utamanya adalah masyarakat suatu negara. Diplomasi kebudayaan memfokuskan pada ciri pelaku dan sasaran, ini yang membedakan diplomasi kebudayaan dengan diplomasi lainnya¹⁵.

Diplomasi kebudayaan juga sebagai sebuah upaya untuk memperjuangkan kepentingan nasional setiap negara. Tujuan dari diplomasi ini yaitu untuk mendukung suatu kebijakan politik luar negeri suatu negara maupun lembaga non pemerintah. Dalam praktiknya yang sering digunakan untuk diplomasi budaya adalah aspek kesenian, pariwisata, teknologi, tradisi, makanan, Bahasa, olahraga, dan lainnya.

¹⁵ Tulus Warsito, *Diplomasi Kebudayaan*, (Yogyakarta: Ombak 2007), hal 17

Diplomasi kebudayaan juga termasuk dalam *multitrack diplomacy*, yaitu diplomasi yang dilakukan lebih dari satu jalur secara bersama dan tidak hanya melibatkan unsur pemerintah¹⁶. Melakukan misi kebudayaan yang berupa festival jelas bukan merupakan sarana estetik yang berifat hiburan, tetapi lebih menekankan pada misi diplomatic yang bertujuan untuk lebih meningkatkan citra bangsa dan negara Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya dengan kekayaan nilai dan maknanya yang utuh. Dengan demikian, jelas bahwa festival ini menjadi sarana berdialog bagi pengembangan pemahaman antar bangsa sehingga dapat dikembangkan posisi saling pengertian yang lebih baik.

Diplomasi yang bercirikan Indonesia itu mempunyai sasaran ganda, yaitu sasaran keluar dan sasaran kedalam. Sasara keluar pada hakekatnya ditunjukkan pada bangsa lain, sehingga dengan demikian bangsa-bangsa lain itu dapat melihat suatu kekhasan dari diplomasi dalam upaya untuk menanamkan, mengembangkan dan memelihara citra Indonesia di luar negeri sebagai bangsa yang berkebudayaan tinggi.

Terkaitan dengan masalah dalam penelitian ini maka teori diplomasi kebudayaan dilakukan oleh Indonesia, Indonesia melakukan promosi kebudyaannya di Myanmar melalui kegiatan *Joint Culture Indo-Myanmar* sehingga hubungan antar kedua negara semakin erat. Diplomasi kebudayaan Indonesia terhadap Myanmar pun tidak hanya dilakukan oleh KBRI namun oleh masyarakat melalui kebudayaan dan kesenian. *Joint Culture* dianggap sebagai diplomasi kebudayaan karena melalui kegiatan ini terjadi pertukaran kebudayaan

¹⁶ Ashari, *Kamus Hubungan Internasional*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2015), hal 305

antar kedua negara. Misalnya Indonesia memiliki ruang khusus dalam Museum Nasional Myanmar untuk memperkenalkan tentang kebudayaan Indonesia. Hal ini menjadi kesempatan yang baik untuk Indonesia mempromosikan negaranya.

D.2. Definisi Joint Culture

Konsep teori *Joint Culture* menurut H. Quaritch Wales adalah kemampuan budaya setempat dalam menghadapi pengaruh kebudayaan asing pada waktu kedua kebudayaan itu.¹⁷ Seperti yang dilakukan negara Indonesia di Yangon-Myanmar mereka mempengaruhi negara Myanmar untuk mempromosikan kebudayaan Indonesia di warga Myanmar.

Menurut Quaritch Wales beliau merumuskan sebagai berikut “*the sum of the cultural characteristic which the vast majority of a people have in common as a result of their experiences in early life*”.¹⁸ Pokok pikiran yang terkandung dalam definisi tersebut adalah (1) karakter budaya, (2) kelompok pemilik budaya, serta (3) pengalaman hidup yang lahir dari karakter budaya. Joint culture sendiri ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan kedamaian¹⁹. Joint culture digali dari produk kultural yang bersangkutan paut dengan hidup dan kehidupan komunitas itu sendiri misalnya kepercayaan dan agama, sistem sumber daya alam, bahkan bagaimana dinamika itu berlangsung.²⁰

¹⁷Estriana Fiwka, “17 Pengertian Kearifan Lokal Menurut Para Ahli, Ciri-Ciri, Ruang Lingkup, dan Contoh Kearifan Lokal Terlengkap”, Diakses dari <https://www.masterpendidikan.com/2020/03/pengertian-kearifan-lokal-menurut-para-ahli-ciri-ciri-ruang-lingkup-dan-contoh-kearifan-lokal-terlengkap.html> , pada tanggal 30 April 2020 pukul 19.08

¹⁸ Marta Matildis Banda, Upaya Kearifan Lokal Dalam Meghadapi Tantangan Perubahan Kebudayaan (Skripsi), Bali: Fakultas Ilmu Budaya UNUD, 2017, hal. 1.

¹⁹ Sibarani, *Pembentukan Karakter Berbasis Kearifan Lokal*, diakses dari <http://www.museum.pusaka-nias.org/2013/02/pembentukan-karakter-berbasiskearifan.html> , pada tanggal 16 Februari 2021, pukul 13.38

²⁰ *Ibid*, hal 1

Quaritch Wales juga menjelaskan bahwasanya joint culture juga dapat dipengaruhi , berasal atau berhubungan dengan kehidupan langsung dan kehidupan struktural. Joint culture juga memiliki signifikasi serta fungsi sebagai berikut, yaitu:

- a) Penanda identitas sebuah komunikasi;
- b) Elemen perekat (aspek kohesif) lintas warga, lintas agama, dan kepercayaan;
- c) Unsur kultural yang ada dan hidup dalam masyarakat (*bottom up*);
- d) Warna kebersamaan sebuah komunitas;
- e) Akan mengubah pola pikir dan hubungan timbal balik individu dan kelompok dengan meletakkannya di atas *common ground*/kebudayaan yang dimiliki
- f) Mendorong terbangunnya kebersamaan, apresiasi sekaligus sebagai sebuah mekanisme bersama untuk menepis berbagai kemungkinan yang meredusir bahkan merusak solidaritas komunal yang dipercaya dan disadari tumbuh di atas kesadaran bersama dari sebuah komunitas terintegrasi.

Fungsi-fungsi tersebut menyadarkan akan pentingnya *local genius* atau kearifan local dalam menghadapi berbagai bentuk konflik yang terjadi sebagai akibat dari perubahan kebudayaan. *Joint culture* sendiri suatu bentuk diplomasi kebudayaan yang menjadikan masyarakat sebagai aktor yang berperan penting dianggap efektif dalam mempromosikan kebudayaan Indonesia. Pemerintah Myanmar pun sangat mengapresiasi Indonesia ini melalui Museum tersebut

pemerintah menyediakan ruang khusus untuk memamerkan kebudayaan Indonesia. Era kontemporer saat ini diplomasi kebudayaan turut menjadi perhatian negara sebagai senjata dalam mencapai kepentingan nasionalnya dan dalam menjalin hubungan kerjasama luar negeri. Misi kebudayaan bukan lagi menjadi hal yang dipandang sebelah mata melainkan menjadi alat yang strategis dan menyenangkan dalam praktek diplomasi baik secara bilateral, multilateral maupun regional.

Indonesia sebagai negara yang memiliki banyak kebudayaan, suku, agama, dan ras seharusnya menjadikan kebudayaan sama pentingnya dengan aspek lain dalam menuangkan kebijakan luar negerinya yang berisi kepentingan domestic Indonesia. *Joint Culture* merupakan bentuk diplomasi melalui misi kebudayaan yang harus terus dilakukan dan dipertahankan agar citra baik Indonesia di Myanmar dapat terus terjaga. Maksud dari penelitian yang akan diangkat oleh peneliti adalah bagaimana *Joint Culture* yang dilakukan oleh Indonesia terhadap Myanmar dapat membawa diplomasi Indonesia di Myanmar. Kepentingan negara Indonesia dapat disampaikan dengan baik melalui *Joint Culture*. Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan bahwa diplomasi kebudayaan melalui *Joint Culture* dapat memberikan citra yang baik bagi Indonesia di Myanmar. *Joint Culture* menjadi kegiatan yang sangat penting setiap tahunnya demi mempererat kekerabatan Indonesia dan Myanmar dan menjaga kepercayaan negara penerima terhadap Indonesia. Oleh sebab itu, menjadi suatu hal yang penting melakukan penelitian mengenai diplomasi kebudayaan melalui *Joint Culture*.

Joint Culture merupakan kegiatan eksibisi kebudayaan yang dapat dikatakan formal, karena adanya aturan protokoler dalam kegiatan tersebut. *Joint Culture* juga merupakan kegiatan yang legal sesuai dengan hukum negara penerima yaitu Myanmar dan merupakan kegiatan yang terbuka bagi pers dan masyarakat local maupun asing. Media massa dapat meliput langsung kegiatan tersebut.

Kebudayaan Indonesia memiliki banyak pengaruh terhadap Myanmar, hal ini dapat meningkatkan hubungan baik antara kedua negara. Hal ini merupakan keuntungan dan peluang bagi Indonesia. Oleh karena itu demi mencapai kepentingan nasionalnya Indonesia menggunakan kebudayaan sebagai *soft power* dalam melakukan diplomasinya terhadap Myanmar yang menghasilkan tercapainya citra baik yang diperjuangkan Indonesia di Myanmar melalui *Joint Culture* sebagai jembatan dan strategi diplomasi yang Indonesia lakukan di Yangon, Myanmar. Dalam mengusung *joint culture* yang dilakukan oleh Indonesia dan Myanmar yang memiliki kesamaan dalam kebudayaannya dan saling memperkenalkan kebudayaannya. Indonesia dengan kesenian sarung dan Myanmar memiliki kesenian Longyi yang memiliki kemiripan satu dengan yang lain. Di negara Myanmar longyi sering dipakai mereka Ketika beraktivitas sehari-hari. Kemiripan ini pun menjadikan sebuah budaya yang bisa dibudayakan satu dengan lain. Selain itu dalam *joint culture* ini pun Indonesia dengan Myanmar memiliki kebudayaan yang sama akan tetapi beda Namanya, Indonesia memiliki kebudayaan wayang kulit dan negara Myanmar memiliki kesenian *Pwe*. Dalam upaya yang dilakukan Indonesia agar berhasil dalam kegiatan pertunjukkan

wayang kulit yang diperkenalkan oleh Indonesia sebagai diplomasi kebudayaan ini berhasil menyita seluruh klangan baik dari pemerintah ataupun Lembaga non pemerintah serta warga negara²¹. Dengan adanya dua kebudayaan yang berbeda inilah menjadikan suatu kebudayaan untuk saling memperkenalkan, serta mempromosikan sebuah kebudayaan yang dimiliki untuk mencapai kebudayaan bersama.

E. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan hubungannya dengan teori yang penulis gunakan yaitu dampak digunakannya *Joint Culture* sebagai alat diplomasi kebudayaan Indonesia di Myanmar adalah Pertama, *Joint Culture* mampu mengubah pola pikir dan kedua *Joint Culture* mampu mendorong terbangunnya kebersamaan atas kesadaran bersama dalam sebuah komunitas integrasi.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini berupa tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Menurut Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati”.²² Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih

²¹ Lidya Desriyanti, Irawan Iskandar, “Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Wayang Kulit di Amerika Serikat”, diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/207183-diplomasi-budaya-indonesia-melalui-wayan.pdf>, pada tanggal 23 Februari 2021, pukul 14.52 wib

²² Robert Bogdan dan Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2010) hal. 4

mementingkan proses daripada hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subyek penelitian.

Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Metode ini cocok untuk penelitian karena mencari gambaran satu kelompok manusia untuk mencapai tujuan kelompok tersebut, sehingga fenomena kelompok terungkap secara jelas dan akurat.

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumen, data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi dan berbagai literatur yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian. Sumber literatur tersebut diperoleh dari: buku, jurnal, makalah, surat kabar, artikel dan internet.

2. Jenis Data dan Sumbernya

Jenis data dalam penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data primer dan jenis data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber langsung dari aktor-aktor terkait. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai literatur.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang tereduksi memberikan gambaran yang lebih rinci.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan data-data dari hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran secara penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan penelitian yang diperoleh.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Proses pengolahan data dimulai dengan penataan data lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data.

Demikian prosedur pengolahan data dan yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini, dengan tahap-tahap ini diharapkan peneliti yang dilakukan penulis dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria keabsahan suatu penelitian.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

- A.Latar Belakang**
- B. Rumusan Masalah**
- C. Tujuan Penelitian**
- D. Kerangka Dasar Teori**
- E. Hipotesa**
- F. Metode Penelitian**

BAB II Gambaran Umum Diplomasi Budaya Indonesia di Myanmar

- A. Awal Mula Diplomasi Budaya Indonesia di Myanmar**
- B. Penggagas/Aktor Diplomasi Budaya Indonesia di Myanmar**
- C. Dinamika Diplomasi Budaya Indonesia di Myanmar**
- D. Bentuk-bentuk Diplomasi Budaya Indonesia di Myanmar**
- E. Implementasi Diplomasi Kebudayaan Melalui *Joint Culture* Indonesia di Myanmar**
- F. Misi Kebudayaan Indonesia Dalam Meningkatkan Citra Bangsa dan Negara di Myanmar**

BAB III Alasan *Joint Culture* Mampu Sebagai Alat Diplomasi Budaya Indonesia di Myanmar

- A. *Joint Culture* Mampu Mengubah Pola Pikir**
- B. *Joint Culture* Mampu Mendorong Terdorongnya Kebersamaan Atas Kesadaran Bersama Dalam Sebuah Komunitas Integrasi**

BAB IV Penutup**A. Kesimpulan****B. Saran**

BAB II

GAMBARAN UMUM DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA DI MYANMAR

A. Awal Mula Diplomasi Budaya Indonesia di Myanmar

Asal mula diplomasi budaya Indonesia di Myanmar karena adanya hubungan bilateral Indonesia-Myanmar yang hubungannya bukanlah hubungan yang baru seumur jagung. Hubungan kedua negara terjalin sejak Indonesia merdeka pada tahun 1945 silam.

Kala itu Indonesia membutuhkan diplomasi ke luar negeri untuk mendapatkan pengakuan. Menurut Duta Besar Indonesia untuk Myanmar, Sebastinus Sumarsono, Myanmar adalah satu negara yang ikut membantu diplomasi Indonesia.

Pada sekitar tahun 1948-1949, Indonesia mulai membuka hubungan diplomatic dengan Myanmar. Myanmar merupakan negara yang paling maju dan sejahtera diantara negara-negara di Asia Tenggara. Myanmar dapat disebut sebagai salah satu negara sahabat Indonesia yang banyak membantu Indonesia usai proklamasi kemerdekaan.

Pada tahun 2015 terjadi konflik di negara Myanmar ketika etnis Rohingya mulai pergi dari Myanmar karena diskriminasi yang terjadi di Myanmar yang mengakibatkan banyak korban. Banyaknya korban jiwa yang tercatat oleh TPF PBB (Tim Pencari Fakta) yang mencapai 1 juta pengungsi ini membuat konflik Rohingya menjadi perhatian dunia yang

ditandai dengan berbagai respon dari aktor internasional yang meliputi negara dan organisasi internasional seperti Malaysia dan PBB²³. Terkait dengan konflik Rohingya, Myanmar bersikap tertutup hal tersebut tergambar dari tindakan Myanmar yang menutup akses kemanusiaan ke Rakhine untuk tidak memberikann ijin TPF PBB untuk masuk ke Rakhine. Sikap tertutup Myanmar seperti menolak bantuan dan menutup akses ke Rakhine ini tidak dialami oleh negara Indonesia. Indonesia di bawah pemerintahan Presiden Joko Widodo mengambil peran dalam upaya meredam konflik di Rakhine²⁴. Pada konflik Rohingya ini Menteri Luar Negeri Indonesia, Thailand, Malaysia bertemu untuk berdiskusi yang menghasilkan kesepakatan langkah-langkah yang diambil berupa focus kepada membantu pengungsi, merekatkan kerja sama yang bertujuan untuk memberikan pemahaman atas negara, sikap, budaya, kepentingan nasional, beserta kebijakan-kebijakan yang diambil oleh negaranya. Jika dilihat kembali bagaimana sikap Myanmar yang tertutup terkait konflik Rohingya, seharusnya Myanmar tidak menerima diplomasi dari Indonesia. Namun, Myanmar bersikap sebaliknya kepada Indonesia dengan menerima diplomasinya. Penerimaan diplomasi Indonesia tersebut terdiri dari beberapa indicator, yaitu terjadinya dialog formal antar Myanmar dan Indonedia, penerimaa bantuan kemanusiaan oleh Myanmar dari Indonesia,

²³ Bbc, “Siapa Sebenarnya Etnis Rohingya dan Enam Hal Lain Yang Harus Anda Ketahui” <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-41149698> , Diakses pada Tanggal 01 Januari 2021 pukul 03.05

²⁴ I Ahmad Zulfani, Skripsi: “Alasan Myanmar Menerima Diplomasi Indonesia Terkait Konflik Rohingya Periode 2015-2017” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), Hal 5. [http://www.repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49439/1/ACHMAD%20ZULFAN I.FISIP.pdf](http://www.repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49439/1/ACHMAD%20ZULFAN%20I.FISIP.pdf) , Diakses pada Tanggal 01 Januari 2021 pukul 03.30

dan Myanmar menerima baik saran-saran yang diberikan oleh Indonesia meskipun belum dapat mengimplementasikan seluruhnya. Selain dalam bidang diplomatic, hubungan kedua negara juga terjalin dengan baik di sector perdagangan, sosial budaya, ekonomi serta politik. Sebagai negara multicultural , Indonesia memiliki banyak keragaman dalam Bahasa, ras, suku, kuliner, agama, dan budaya. Berbagai budaya Indonesia ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat internasional dalam melihat Indonesia. Salah satu budaya yang dimiliki Indonesia dan juga dikenal secara populer oleh bangsa-bangsa lain adalah Tari Saman yang telah diakui oleh UNESCO²⁵.

B. Penggagas/Aktor Diplomasi Budaya Indonesia di Myanmar

Penggagas/aktor dalam diplomasi budaya Indonesia di Myanmar dipengaruhi aktor-aktor internasional yang terus mengalami perubahan yang membentuk konstelasi politik kontemporer yang dinamis. Dalam kasus ini diplomasi budaya menawarkan solusi alternative untuk mengurai kompleksitas dari hubungan internasional, dengan mengutamakan budaya sebagai dasar dari *soft power*. Dengan adanya konsep diplomasi budaya ini memberikan ruang yang lebih luas bagi banyak aktor-aktor non negara yang terlibat, hal ini sejalan dengan kenyataan praktik diplomasi saat ini yang tidak terbatas hanya pada hubungan antar-negara, namun telah meluas pada hubungan antar-masyarakat serta perorangan. Aktor

²⁵ Kompas, "Tari Saman Resmi Diakui UNESCO", diakses dari <https://internasional.kompas.com/read/2011/11/24/20173320/tari.saman.resmi.diakui.unesco?page=all> pada tanggal 02 Januari 2021 pukul 13.08

diplomasi non negara yang secara structural berada di luar pemerintahan turut berperan dalam mendukung kebijakan luar negeri di Myanmar²⁶. Keterlibatan banyak aktor dalam melakukan diplomasi kebudayaan inilah yang mempunyai berbagai rangkaian kerjasama antara pemerintah sebagai aktor utama kepada aktor-aktor di luar pemerintah.

Diplomasi kebudayaan pun tidak hanya dapat dilakukan oleh pemerintahan saja maupun dengan Lembaga non-pemerintah, tetapi dapat juga dilakukan oleh individual maupun kolektif atau setiap warga negara. Sehingga pola hubungan diplomasi kebudayaan bisa terjadi antara siapa saja baik itu pemerintah-pemerintah, pemerintah swasta, swasta-swasta, individu-individu, pemerintah individu dan lainnya, dengan tujuan pada sasaran utamanya mempengaruhi kepentingan umum baik pada level nasional maupun internasional.

C. Dinamika Diplomasi Budaya Indonesia di Myanmar

Seiring dengan dinamika politik internasional, tren ancaman juga mengalami pergeseran. Ancaman bersifat militer seperti invasi dan agresi militer kini perlahan mulai ditinggalkan. Hal ini didasari pertimbangan atas biaya yang dibutuhkan, konsekuensi dan dampak yang ditimbulkan, hingga jumlah korban jiwa yang dihasilkan. Invasi militer dan agresi militer juga akan mengundang kritik dunia internasional yang berpotensi

²⁶ Yulius Purwadi Hermawan, Perjanjian No:III/LPPM/2014-03/57-P: *"Diplomasi Budaya di Kawasan Asia Tenggara"* (Bandung: Unpar, 2014), Hal 4.
<https://media.neliti.com/media/publications/12677-ID-diplomasi-budaya-di-kawasan-asia-tenggara.pdf> , Diakses pada Tanggal 01 Januari 2021 pukul 10.57

dijatuhkannya sanksi internasional, dan tentunya ini menjadi hal yang dihindari oleh setiap negara dikancah perpolitikan internasional ²⁷ . Menyikapi hal tersebut, pemerintah sendiri telah mempersiapkan sistem pertahanan dalam menyikapi ancaman non militer.

Selain itu , gambaran atau citra suatu negara ternyata memiliki dampak tersendiri bagi keberlangsungan negara berkembang seperti Indonesia. Jika kita mundur sedikit ke belakang, di era reformasi Indonesia bisa dikatakan berada di situasi yang kelam. Konflik antar etnis, aksi terorisme, bencana alam, menjadi gambaran dari Indonesia di mata internasional pada periode tersebut. Hal hal semacam itulah yang menjadi ancaman non militer, yang jika tidak segera direspon maka akan berpengaruh pada minat investasi asing serta dan juga pada kerjasama yang terjalin. Dikhawatirkan hal tersebut akan berdampak buruk ada upaya pencapaian kepentingan nasional Indonesia.

Salah satu bentuk dari dinamika diplomasi budaya Indonesia di Myanmar dengan salah satu bentuk *Soft Power* yang dilakukan oleh sebuah negara dalam mencapai tujuan dan kepentingan nasionalnya dan memberikan penekanan pada penggunaan budaya sebagai unsur utama dan akan memberikan kemungkinan partisipasi yang lebih luas²⁸. Penggunaan

²⁷ Gelar Nanggala, "Diplomasi Kebudayaan Dalam Mendukung Pencapaian Kepentingan Nasional dan Pertahanan Negara: Studi Program Indonesia Arts and Culture Scholarship (IACS) Oleh Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia". Jurnal Diplomasi Pertahanan Desember 2018. Vol.4, No.3, Desember 2018, Hal. 100.

<http://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/DP/article/view/329> , Diakses pada Tanggal 03 Januari 02.15

²⁸ Yanyan Mochamad Yani & Elnovani Lusiana, "Soft Power dan Soft Diplomacy". Jurnal TAPIs. Vol. 14, No. 02, Juni-Desember 2018, Hal. 49.

diplomasi budaya menjadi sebuah cara yang paling tepat untuk merawat, menjaga, serta mempertahankan peradaban, berlawanan dengan perang yang dikarakteristikan sebagai aksi yang menempatkan peradaban pada kehancuran. Mekanisme sederhana ini menekankan pada relasi antar-budaya yang digantikan oleh kehadiran konsep negara-bangsa, dimana diplomasi budaya dilaksanakan di antara negara berdaulat. Oleh karena itu, pola hubungan diplomasi kebudayaan antar bangsa terjadi antar siapa saja sebagai aktornya dimana tujuan dan sasaran umum utama dari diplomasi kebudayaan adalah untuk mempengaruhi pendapat umum (masyarakat negara lain), baik pada level nasional maupun internasional yang artinya bahwa dalam upaya diplomasinya akan berdampak pada tercapainya pencitraan yang baik terhadap dirinya. Sama seperti negara Indonesia adalah aktor utama dalam hubungan internasional yang memiliki kepentingan nasional dan visi misi yang berbeda antara negara satu dengan negara yang lainnya untuk diperjuangkan oleh aktor-aktor didalam masing-masing negara itu sendiri. Dengan adanya aktor yang menjadi aktor utama bisa mendukung diplomasi kebudayaan ini berjalan.

D. Bentuk-bentuk Diplomasi Budaya Indonesia di Myanmar

Bentuk interaksi diplomasi kebudayaan Indonesia di Myanmar adalah dengan menekankan pada penguasaan terhadap bentuk-bentuk kekuatan nasional negara lain dengan tiga cara yaitu menarik, memikat, dan menjadikan milik, dimana dalam hal ini Indonesia menggunakan Tari

Saman sebagai kekuatan nasional Indonesia yang di dasarkan pada nilai-nilai, ideology dan ciri-ciri budaya yang secara konkret dengan mendapatkan pengakuan dari UNESCO.

Dalam diplomasi kebudayaan Indonesia di Myanmar, Indonesia telah menentukan berbagai bentuk –bentuk diplomasi kebudayaan untuk mencapai kepentingan nasionalnya, serta sistem kebudayaan yang digolongkan berdasarkan wujudnya menjadi 3 golongan yaitu:

1. Wujud kebudayaan sebagai satu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya²⁹.
2. Wujud kebudayaan sebagai aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat³⁰.
3. Wujud benda-benda hasil karya manusia³¹.

Dalam urusan Indonesia untuk mencitra baikkkan nama bangsa di kancan dunia internasional membentuk beberapa diplomasi yang digunakan di negara Myanmar yaitu:

1. Diplomasi Kemanusiaan: upaya yang dilakukan untuk menyelamatkan kehidupan manusia tanpa melihat pada latar belakang atau faktor-faktor tertentu mulai dari

²⁹ Chavita Roviani, *“Analisis Gambaran Interaksi Sosial dan Wujud Budaya pada Novel Kalamata Karya Ni Made Purnamasari”* (Makassar: UPT PERPUSTAKAAN UNM, 2019), Hal. 7.

<http://eprints.unm.ac.id/12491/1/JURNAL.pdf> , Diakses pada 11 Januari 2021 pukul 16.37

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*

memandang ras, suku, agama, gender, keyakinan, serta warga negara³².

2. Diplomasi Kebudayaan: diplomasi ini mengusung misi dengan mengirimkan atau mengenalkan kesenian budaya sebagai bentuk pencitraan negara dalam dunia internasional³³.
3. Diplomasi Publik: upaya pemerintahan yang dilakukan pada public sendiri ataupun masyarakat internasional untuk memperbaiki pandangan buruk yang ada sebelumnya atau lebih disebut dengan diplomasi pencitraan, karena tujuannya untuk mencari citra yang baik terhadap dunia internasional³⁴.

Terdapat beberapa konsep dalam diplomasi kebudayaan diantaranya terdapat di bawah ini:

Situasi	Bentuk	Tujuan	Sarana
Damai	Eksibisi	Pengakuan	Pariwisata
	Kompetisi	Hegemoni	Olahraga

³² Mumtazinur, "Pengaruh Bantuan Kemanusiaan Aceh Bagi Pengungsi Rohingya Terhadap Upaya Diplomasi Kemanusiaan". Media Syari'ah. Vol. 22, No. 1, 2019, Hal. 19.

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/medsyar/article/download/6825/4104#:~:text=Berdasarkan%20definisi%20diatas%20dapat%20dimaknai,untuk%20melaksanakan%20kegiatan%20kegiatan%20kemanusiaan.>, Diakses pada Tanggal 12 Januari 2021 pukul 12.56

³³ Tulus Warsito & Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2007)

³⁴ Citra Hennida, Skripsi: "Diplomasi Publik Dalam Politik Luar Negeri" (Surabaya: Unair, 2010), Hal. 1.

http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/03_Hennida_DIPLOMASI%20PUBLIK.pdf, Diakses pada Tanggal 13 Januari 2021 pukul 15.10

	Negosiasi Pertukaran ahli/studi Konferensi	Persahabatan Penyesuaian	Pendidikan Perdagangan Kesenian
Krisis	Propaganda Pertukaran misi Negosiasi	Persuasi Penyesuaian Ancaman	Politik Diplomatic Misi tingkat tinggi Opini publik
Konflik	Terror Penetrasi Pertukaran misi Boikot Negosiasi	Ancaman Subversi Persuasi Pengakuan	Opini publik Perdagangan Para militer Forum resmi pihak-ketiga
Perang	Kompetisi Terror Penetrasi Propaganda Embargo Boikot	Dominasi Hegemoni Ancaman Subversi Pengakuan Penaklukan	Militer Para militer Penyelundupan Opini publik Perdagangan Supply barang konsumtif (termasuk senjata)

Sumber: Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *"Diplomasi Kebudayaan Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang"*, Yogyakarta: Ombak, 2007, Hal 21.

Ada 5 bentuk dari diplomasi kebudayaan yang dilakukan dengan cara damai diantaranya:

- a. Eksibisi yaitu pameran yang dilakukan untuk menampilkan konsep-konsep atau karya kesenian ilmu pengetahuan, teknologi, maupun nilai-nilai sosial atau ideologi suatu negara kepada bangsa lain.
- b. Kompetisi yaitu pertandingan atau persaingan dalam arti positif misalnya, olahraga, kontes kecantikan ataupun kompetisi ilmu pengetahuan dan sebagainya.
- c. Negosiasi yaitu seni berkomunikasi yang dilakukan dengan tujuan mencapai kepentingan masing-masing.
- d. Pertukaran ahli/studi
- e. Konferensi yaitu rapat atau pertemuan untuk berunding atau bertukar pendapat mengenai masalah yang dihadapi bersama.

E. Implementasi Diplomasi Kebudayaan Melalui Joint Culture Indonesia di Myanmar

Dalam menerapkan diplomasi kebudayaannya Indonesia menerapkan dengan membangun Indonesian International School Yangon (IISY) yang berada di Yangon, Myanmar. Dalam menerapkan Indonesian International School Yangon (IISY) menegaskan kembali pentingnya peran dan keberlangsungannya dalam diplomasi Indonesia. Di dalam eksistensinya Indonesian International School Yangon tidak hanya menguntungkan Indonesia di bidang pendidikan, sosial, budaya, tetapi di bidang yang lainnya.

Strategi Indonesia mengambil *soft power diplomacy* melalui program *joint culture* di Sekolah IISY adalah sebuah strategi jitu dan

brilliant karena dengan melakukan kegiatan *soft power diplomacy*, Indonesia dapat melakukan kerjasama dengan Myanmar dan mengedepankan sector pendidikan serta kegiatan *joint culture* yang memang dibutuhkan oleh Myanmar, sehingga proses dari kegiatan *joint culture* yang dilakukan oleh Indonesia dan Myanmar dapat berjalan efektif, karena seluruh warga Myanmar dapat merasakan dampak kerjasama kedua negara tersebut. Selain untuk pemenuhan pendidikan, sekolah IISY adalah sebuah wadah yang tepat untuk membentuk pemimpin-pemimpin Myanmar di masa depan yang nantinya akan menjadi jembatan penghubung antara Indonesia dengan Myanmar dan memiliki hubungan yang kuat dengan Indonesia serta membuka peluang untuk melakukan kerjasama di berbagai sector yang dibutuhkan oleh kedua negara yang bersangkutan.

Dalam Sekolah Indonesia Internasional Yangon tersebut Indonesia tetap mengimplementasikan kebudayaan Indonesia ke siswa yang ada dalam wilayah tersebut, kebudayaan yang diperkenalkan ialah tari saman yang berasal dari negara Indonesia di provinsi Aceh³⁵. Dengan mengenalkan budaya Indonesia tersebut, Indonesia telah menciptakan citra baik di kancah dunia internasional. Dengan adanya Sekolah Indonesia Internasional Yangon ini telah memberikan pengetahuan untuk masyarakat sekitar bahwa Indonesia mempunyai kearifan budaya yang sangat banyak untuk diperkenalkan dan dilestarikan bersama.

³⁵ KBRI Yangon, “Ketika Siswa Myanmar Kejutkan Indonesia Dengan Tari Saman”, Diakses dari <https://kemlu.go.id/portal/id/read/956/berita/ketika-siswa-myanmar-kejutkan-indonesia-dengan-tari-saman>, pada tanggal 15 Januari 2021 pukul 10.16

F. Misi Kebudayaan Indonesia Dalam Meningkatkan Citra Bangsa dan Negara di Myanmar

Para era yang sekarang ini, perang sudah tidak lagi menjadi pilihan utama untuk mencapai kepentingan nasionalnya di suatu negara, sebaliknya *hard power* sudah tidak digunakan lagi di era modern seperti saat ini. Suatu negara telah beralih ke *soft power* untuk mencapai suatu kepentingan negara contohnya dengan menggunakan diplomasi kebudayaan yang menjadi salah satu opsi untuk mencapai kepentingan nasionalnya, seperti contohnya negara Indonesia yang menggunakan diplomasi kebudayaan untuk meningkatkan citra baik bangsa serta di kancah dunia internasional. Dalam menggunakan diplomasi kebudayaan di kancah internasional Indonesia pun memiliki misi kebudayaan yang sangat berarti untuk bangsa dan negara Indonesia sendiri.

Sebenarnya diplomasi kebudayaan sudah cukup lama dan sudah cukup banyak dipraktikkan oleh negara Indonesia dalam berbagai misi diplomasi ke negara-negara lain. Diplomasi kebudayaan ini pula memiliki dampak positif dan dampak signifikan bagi Indonesia. Diplomasi kebudayaan Indonesia untuk meningkatkan kualitas dari budaya yang sangat banyak di wilayah Indonesia. Dengan adanya misi ini negara Indonesia memperoleh keuntungan yaitu (1) sebagai salah satu bentuk kebudayaan, sastra Indonesia serta budaya Indonesia di kenal di negara lain, (2) mempererat hubungan antar masyarakat dengan negara lain sebagai jembatan hubungan pemerintah, (3) sebagai pengakuan bahwa

negara Indonesia merupakan negara yang memiliki kesenian dan kebudayaan tinggi.

Misi kebudayaan Indonesia dalam meningkatkan citra baik bangsa dan negara di negara Myanmar dan dunia membawa tujuan-tujuan atau efek positif bagi negara Indonesia sendiri, berikut ulasannya:

- A. Kelompok kesenian Bougenville yang berasal dari Kalimantan Barat diundang ke Madrid, Spanyol. Pada tanggal 21 sampai 28 Oktober 2003, kelompok kesenian Bougenville ini tampil untuk mengikuti Festival Asia. Pertunjukkan kesenian Melayu mereka yang dipadu dengan kesenian Dayak mendapat sambutan yang meriah. Menurut mereka dapat meningkatkan kerjasama kebudayaan antara kedua negara.
- B. Tim kesenian Jaipong dan Rampak Gendang ke Irak. Tim kesenian Indonesia tersebut untuk kesekian kalinya tampil dalam Festival Internasional Babylon. Para dutabudaya ini mampu membuat para penonton yang memenuhi teater Babylon yang dapat membuat 15.000 orang terpesona dengan goyangan para penari Jaipong dan bunyi gendang rampak yang dinamis.

Pada perkembangannya, Indonesia berusaha untuk mengubah citranya agar menjadi lebih baik di mata internasional, khususnya ketika Indonesia bisa membuktikan melalui adanya demokratisasi politik, kebebasan pers, dan militer yang sudah tidak mendominasi. Melalui misi

kebudayaan, menjaga dan mengembalikan citra baik Indonesia yang citranya menjadi buruk karena adanya masalah kerusuhan dan terorisme ini.

HALAMAN INI TIDAK TERSEDIA

BAB III

**DAPAT DIAKSES MELALUI
UPT PERPUSTAKAAN UNWAHAS**

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Diplomasi Kebudayaan Indonesia di Myanmar Melalui Joint Culture ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Joint culture dipakai untuk memberikan dampak bagi Myanmar, yaitu pertama joint culture dapat membuat perubahan pola pikir masyarakat Myanmar, yang dulunya mereka berpemerintahan otoriter, dengan adanya joint culture ini mengubah pola pikirnya menjadi negara yang berdemokratis. Serta dengan mengubah pola pikir tersebut banyak jalinan kerjasama dengan Myanmar yang saling menguntungkan. Kedua, joint culture mendorong terbangunnya kebersamaan atas kesadaran bersama dalam sebuah komunitas integrasi dalam menghadapi berbagai bentuk konflik yang terjadi sebagai akibat dari perubahan kebudayaan. seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa joint culture mengubah pola pikir yang dulunya otoriter menjadi demokratis. Dengan adanya perubahan pola pikir ini menjadikan suatu kesadaran masyarakat bahwa dengan perubahan mereka merasakan dampak positif. Dampak positif tersebut tidak hanya di bidang budaya akan tetapi dalam bidang yang lain seperti bidang sosial, bidang pendidikan, bidang politik, bidang hukum, bidang ekonomi dan lain sebagainya yang sudah berhasil dengan adanya joint culture ini.

B. Saran

Adanya joint culture yang mempromosikan serta memperkenalkan budaya kita ke negara lain mengakibatkan banyaknya negara meniru budaya kita atau lebih tepatnya mengambil serta mempelajari budaya kita.

Saran dari penulis untuk lebih berupaya dalam mempromosikan atau memperkenalkan budaya kita dengan lebih baik lagi, agar negara Indonesia di pandang baik oleh ASEAN.

DAFTAR PUSTAKA

Buku & Jurnal

- Ashari. (2015). *Kamus Hubungan Internasional*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Djelantik, & Sukarwasini. (2012). *Diplomasi Antara Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hoang, H. V. (2016). *Diplomasi Budaya Dalam Mewujudkan Komunitas Sosial Budaya ASEAN: Kasus Vietnam* (Vol. Vol). Vietnam National University Ho Chi Minh City: Universitas of Social Sciences and Humanities.
- I Gusti Bagus Rai, U. (2014). *Pengantar Industri Pariwisata : Tantangan & Peluang Bisnis Kreatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ismayanti. (2011). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Khazanah, P. (2016). *Peran diplomasi Dalam Mewujudkan Komunitas Sosial-Budaya ASEAN: Kasus Vietnam* (Vol. X). Purwokerto: Jurnal Ilmiah Kependidikan. Retrieved April 29, 2020, from <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/1069/990>
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka.
- Nurika, R. R. (2017). *Peran Globalisasi di Balik Munculnya Tantangan Baru Bagi Diplomasi di Era Kontemporer* (Vol. 3). Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Ridayani, F. (2017). *Upaya-Upaya Diplomasi Publik indonesia Melalui Batik di Amerika Serikat (Skripsi)*. Bandung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Robert, B. d. (2010). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoelhi, M. (2011). *diplomasi Praktik Komunnikasi Internasional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sinonatin, N. (2008). *Peran Perwakilan Neara-negara Terhadap Kerjasama Budaya*. Daerah Khusus Ibukota Jakarta: Fisipol UKI.
- Sinulangga, S. P. (2017). *Diplomasi Kebudayaan Indonesia Terhadap Amerika Serikat Melalui Kuliner (Gastrodiplomacy) Tahun 2010-2016*. Pekanbaru-Riau: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Warsito, & tulus. (2007). *Diplomasi Kebudayaan*. Yogyakarta: Ombak.
- Warsito, T. K. (2007). *Diplomasi Kebudayaan Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Winarno, H. (2016). *Ilmu Sosial & Budaya Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Internet

- Lestari, N. (2020, November 02). *Pengertian dan Penjelasan E-government*. Retrieved from

<https://lestarinurbudi.wordpress.com/2016/03/29/pengertian-danpenjelasan-e-government/>

- Bbc. (2021, Januari 01). *Siapa Sebenarnya Etnis Rohingya dan Enam Hal Yang Harus Anda Ketahui*. Retrieved from <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-41149698>
- Fiwka, E. (2020, April 30). *17 Pengertian Kearifan Lokal Menurut Para Ahli, Ciri-Ciri, Ruang Lingkup, dan Contoh Kearifan Lokal Terlengkap*. Retrieved from <https://www.masterpendidikan.com/2020/03/pengertian-kearifan-lokal-menurut-para-ahli-ciri-ciri-ruang-lingkup-dan-contoh-kearifan-lokal-terlengkap.html>
- Hermawan, Y. P. (2021, Januari 01). *Diplomasi Budaya di Kawasan Asia Tenggara*. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/12677-ID-diplomasi-budaya-di-kawasan-asia-tenggara.pdf>
- Indonesia, W. B. (2020, November 02). *Budaya Indonesia*. Retrieved from https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya_Indonesia
- Khazanah, P. (2020, April 29). *Peran Diplomasi Budaya Dalam Mewujudkan Komunitas Sosial-Budaya ASEAN: kasus Vietnam*. Retrieved from <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/1069/990>
- Kompas. (2021, Januari 02). *Tari Saman Resmi Diakui UNESCO*. Retrieved from <https://internasional.kompas.com/read/2011/11/24/20173320/tari.saman.resmi.diakui.unesco?page=all>
- Leonardo. (2020, April 29). *Diplomasi Budaya Korea Selatan dan Implikasinya Terhadap Hubungan Bilateral Korea Selatan-Indonesia*. Retrieved from <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/gps/article/download/1997/1343/>
- Lestari, N. (2020, November 02). *Pengertian dan Penjelasan E-government*. Retrieved from <https://lestarinurbudi.wordpress.com/2016/03/29/pengertian-danpenjelasan-e-government/>
- Lusiana, Y. M. (2021, Januari 03). *Soft Power dan Soft Diplomacy*. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/334034527_SOFT_POWER_DAN_SOFT_DIPLOMACY
- Mumtazinur. (2021, Januari 12). *Pengaruh Bantuan Kemanusiaan Aceh Bagi Pengungsi Rohingya Terhadap Upaya Diplomasi Kemanusiaan*. Retrieved from <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/medsyar/article/download/6825/4104#:~:text=Berdasarkan%20definisi%20diatas%20dapat%20dimaknai,untuk%20melaksanakan%20kegiatan%2Dkegiatan%20kemanusiaan.>
- Nangala, G. (2021, Januari 03). *Diplomasi Kebudayaan Dalam Mendukung Pencapaian Kepentingan Nasional dan Pertahanan Negara: Studi Program Indonesia Arts and Culture Scholarship (IACS) Oleh Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia*. Retrieved from <http://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/DP/article/view/329>

- Putri, D. C. (2020, November 02). *Definisi dan Implikasi Sembilan Jalur Multitrack Diplomacy Era kekinian*. Retrieved from [http://d-claudia-a-e-p-fisip14.web.unair.ac.id/artikel_detail-171052-SOH203%20\(Negosiasi%20dan%20Diplomasi\)-Definisi%20dan%20Implikasi%20Sembilan%20Jalur%20Multitrack%20Diplomacy%20Era%20Kekinian%20.html](http://d-claudia-a-e-p-fisip14.web.unair.ac.id/artikel_detail-171052-SOH203%20(Negosiasi%20dan%20Diplomasi)-Definisi%20dan%20Implikasi%20Sembilan%20Jalur%20Multitrack%20Diplomacy%20Era%20Kekinian%20.html)
- Ridayani, F. (2020, April 27). *Upaya-Upaya Diplomasi Publik Indonesia Melalui Batik di Amerika Serikat*. Retrieved from <http://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/5693/Cover%20-%20Bab1%20-%20203313140sc-p.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Roviani, C. (2021, Januari 11). *Analisis Gambaran Interaksi Sosial dan Wujud Budaya Pada Novel Kalamata Karya Ni Made Purnamasari*.
- WIndiani, R. (2020, April 29). *Politik Luar Negeri Indonesia dan Globalisasi*. Retrieved from <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/politika/article/viewFile/4894/4438>
- Zulfani, A. (2021, Januari 01). *Alasan Myanmar Menerima Diplomasi Indonesia Terkait Konflik Rohingya Periode 2015-2017*. Retrieved from <http://www.repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49439/1/ACHMAD%20ZULFANI.FISIP.pdf>
- Beritasatu. (2021, Januari 23). *Budaya Indonesia Hibur Rakyat Myanmar*. Retrieved from <https://www.beritasatu.com/hiburan/235048/budaya-indonesia-hibur-rakyat-myanmar>
- Beritasatu. (2021, Januari 25). *Indonesia Jalin Kerja Sama Dengan Myanmar*. Retrieved from <https://www.beritasatu.com/dunia/275998/indonesia-jalin-kerja-sama-dengan-myanmar>
- Hennida, C. (2021, Januari 13). *Diplomasi Publik Dalam Politik Luar Negeri*. Retrieved from http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/03_Hennida_DIPLOMASI%20PUBLIK.pdf
- Kompasiana. (2021, Januari 23). *Menteri Kebudayaan Myanmar Buka Event Batik Transformation*. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/veldyumbas/55298fde6ea8348170552dbe/enteri-kebudayaan-myanmar-buka-event-batik-transformation>
- Myanmar, K. Y. (2021, Januari 23). *Indonesian Festival 2019*. Retrieved from <https://kemlu.go.id/yangon/id/news/2822/indonesian-festival-2019>
- Okenews. (2021, Januari 27). *67 Tahun Bermitra, Kerjasama RI-Myanmar Kian Mesra*. Retrieved from <https://news.okezone.com/read/2017/01/05/18/1583663/67-tahun-bermitra-kerjasama-ri-myanmar-kian-mesra>

- Wahyu. (2021, Januari 17). *Kearifan Lokal dan Pendidikan IPS*. Retrieved from <http://eprints.ulm.ac.id/4172/1/4.%20Pendidikan%20IPS%20Berbasis%20Kearifan%20Lokal%20%28Belum%20Edit%29.pdf>
- Yangon, K. (2021, Januari 25). *Hubungan Bilateral Indonesia-Myanmar*. Retrieved from <https://kemlu.go.id/yangon/id/pages/hubungan-bilateral-indonesia-myanmar/1743/etc-menu>
- Yangon, K. (2021, Januari 23). *Indonesia Promosi Batik dan Songket Sumsel di MAWFA Fundraising and Charity Event Yangon Convention Centre 14-15 September 2019*. Retrieved from <https://kemlu.go.id/yangon/id/news/2026/indonesia-promosi-batik-dan-songket-sumsel-di-mawfa-fundraising-and-charity-event-yangon-convention-centre-14-15-september-2019>
- Yangon, K. (2021, Januari 15). *Ketika Siswa Myanmar Kejutkan Indonesia Dengan Tari Saman*. Retrieved from <https://kemlu.go.id/portal/id/read/956/berita/ketika-siswa-myanmar-kejutkan-indonesia-dengan-tari-saman>
- Yangon, K. (2021, Januari 23). *Partisipasi KBRI Yangon Dalam Students Festival Myanmar 2020*. Retrieved from <https://kemlu.go.id/yangon/id/news/4174/partisipasi-kbri-yangon-dalam-students-festival-myanmar-2020>